

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PENGELUARAN
PERKAPITA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA DI PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2016-2021**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

EVI LIDIAWATI

NPM. 1951010337

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Budimansyah, S.Th.i., M.Kom.

Pembimbing II : Okta Supriyaningsih., S.E., M.Sy.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H /2022 M**

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PENGELUARAN
PERKAPITA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA DI PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2016-2021**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

EVI LIDIAWATI

NPM. 1951010337

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Budimansyah, S.TH.I., M.Kom.

Pembimbing II : Okta Supriyaningsih., S.E., M.Sy.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H /2022 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami skripsi ini serta mendapat gambaran yang jelas dan memudahkan untuk memahami, untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam mengembangkan skripsi ini, maka perlu dipertegas judul yang saya ambil adalah **“Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung Tahun 2016-2021.** Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut :

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah sejumlah orang yang sah yang mendiami suatu negara serta menaati ketentuan ketentuan dari daerah atau negara tersebut.¹

2. Pengeluaran Perkapita

Pengeluaran Perkapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi seluruh anggota rumah tangga dalam sebulan, baik dari pembelian, pemberian, maupun produksi sendiri dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga.²

3. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia adalah syarat penting dalam menentukan kemampuan penduduk untuk menyerap dan mengelola sumber pertumbuhan ekonomi, baik di bidang teknologi dan institusi sebagai sarana untuk mencapai pembangunan manusia yang unggul.³

¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

² Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

³ Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

Indeks Pembangunan Manusia menurut Michael Todaro adalah Indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu daerah atau negara, yang menggabungkan prestasi di bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil perkapita yang di sesuaikan.⁴

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan tolak ukur pencapaian suatu daerah dalam memajukan kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Peningkatan pembangunan manusia, pendidikan yang baik bagi setiap manusia bisa terwujud melalui alokasi pengeluaran pemerintah disektor pendidikan. Dengan meningkatkan alokasi pengeluaran pemerintah disektor tersebut maka akan meningkatkan produktivitas penduduk sehingga bisa meningkatkan pembangunan manusia.

Pemerintah provinsi Lampung lebih fokus dalam perbaikan mutu pendidikan guna meningaktkan IPM. Karena Pengeluaran Perkapita memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta peningkatan pembangunan yang berkelanjutan. Jumlah juga menjadi hal yang sering dikaitkan dengan pembangunan manusia. Salah satu tugas pembangunan yang terpenting adalah mengartikan semakin meningkatkan jumlah penduduk maka akan menurunkan pembangunan manusia. Untuk melihat seberapa besar pertumbuhan Pembangunan Manusia pada suatu wilayah adalah dengan menghitung Indeks Pembangunan Manusia.

⁴ Michael P. Todaro, , *Pembangunan Ekonomi Jilid I*, Erlangga (Jakarta, 2010).

Pembangunan manusia adalah tujuan dari pembangunan itu sendiri. Dimana pembangunan manusia memiliki peran untuk membentuk keberhasilan suatu negara dalam upaya penyerapan teknologi-teknologi yang semakin modern sebagai tujuan untuk pengembangan kapasitas individu dalam peningkatan kualitas kerja serta mengurangi angka pengangguran untuk mencapai pembangunan manusia yang terus berkelanjutan. Berdasarkan di atasnya pengangguran dan berdampak kepada peningkatan pendapatan suatu penduduk sehingga akan berdampak kepada peningkatan pembangunan manusia dengan berbagai peningkatan kualitas hidup yang berhasil dicapai seperti kebutuhan gizi, konsumsi rumah tangga dan pendidikan maka pengurangan pengangguran dapat mengalami perubahan indeks pembangunan manusia yang semakin meningkat.

Upaya peningkatan pencapaian Indeks Pembangunan Manusia, pemerintah daerah mengalokasikan sejumlah dana untuk pengeluaran perkapita, dengan tujuan agar IPM meningkat. Provinsi Lampung mendapatkan peringkat ke 17 untuk tingkat IPM seluruh Provinsi di Indonesia. Sehingga dari pemaparan tersebut penulis ingin meneliti lebih lanjut apakah ada pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).

2. Alasan Subjektif

Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini didukung oleh tersedianya sumber dan literatur di perpustakaan ataupun sumber lainnya seperti jurnal, artikel dan data yang diperlukan yang terdapat pada Badan Pusat Statistik. Selain itu judul yang penulis ajukan sesuai dengan program studi penulis yakni Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

United Nation Development Programme (UNDP) menganalisis Republik Indonesia untuk indeks pembangunan manusia pada tahun 2020 mendapatkan peringkat ke 107 dari 189 negara. Indonesia mendapatkan peringkat tengah, namun merujuk pada skor IPM RI versi UNDP maka statusnya tergolong tinggi. Pencapaian tujuan pembangunan manusia tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sangat bergantung pada komitmen pemerintah sebagai penyedia fasilitas pendukung.⁵ Pengembangan tiga aspek yang menjadi fokus perhatian dalam menghitung IPM tidak dapat berdiri sendiri dan membutuhkan sinergi dalam antara ketiganya. Peran pemerintah sebagai penyusun kebijakan diperlukan untuk memberikan peluang untuk semua lapisan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup melalui keterlibatan masyarakat dalam pembangunan. Pentingnya peran Hal ini tidak lepas dari tiga fungsi pemerintahan, yaitu: menjaga keamanan dan pertahanan dalam negeri, menegakkan keadilan, dan menyediakan barang-barang yang tidak dapat dibeli oleh sektor swasta, seperti jalan, bendungan, dan fasilitas umum lainnya. Disisi lain islam juga mengatur tentang pengembangan kesejahteraan manusia dalam Al- Qur'an Surat Al- Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ

Artinya : *Dan diantara mereka ada orang yang berdoa :” Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan periharalah kami dari siksa neraka”.*

⁵ Zulfikar Mohamad Yamin Latuconsina, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan Dan Regresi Panel,” *Journal of Regional and Rural Development Planning* 1, no. 2 (2017): 202.

Berdasarkan ayat diatas yaitu bahwa kebaikan bisa di dapat dari segi aspek moral, spiritual, material, sosial dan ekonomi yang tidak boleh di pisahkan, karena ketiga aspek tersebut mempunyai tujuan untuk mencapai pembangunan ekonomi islam.⁶

Indeks pembangunan manusia tidak terlepas dari pemenuhan kebutuhan berdasarkan munaqashid syariah. *Munaqashid syariah* yaitu bertujuan untuk ditetapkan hukum. Tujuan hukum harus di ketahui oleh mujtahid dalam rangka mengembangkan pemikiran hukum dalam islam secara umum dan menjawab persoalan persoalan hukum kontemporer yang kasusnya tidak di atur secara eksplisit dalam al quran dan hadits. Karena semua perintah dan larangan Allah dalam al quran dan hadits yang terumuskan dalam fiqih yang akan terlihat bahwa semuanya mempunyai tujuan tertentu dan tidak ada yang sia sia, semuanya mempunyai tujuan tertentu dan tidak ada yang sia sia, semua mempunyai hikmah yang mendalam ,yaitu sebagai *rahmatan lil alamin*. Rahmat yang di maksud adalah kemaslahatan umat.⁷

Keberhasilan pembangunan manusia tidak lepas dari campur tangan pemerintah atau kinerja pemerintah dalam menciptakan regulasi atau regulasi. Pencapaian tujuan pembangunan manusia dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pemerintah memiliki peran dalam pembangunan manusia yaitu melalui pengeluaran pemerintah sektor publik yaitu anggaran di bidang kesehatan untuk meningkatkan harapan hidup dan menurunkan angka kematian. Di bidang pendidikan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan yang baik dan murah, sehingga dapat meningkatkan angka melek huruf. Kemudian pada pengeluaran pemerintah seperti belanja modal yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan pendapatan perkapita riil.⁸

⁶ Shihab M. Quraish, *Tafsir Al Qur'an Al Karim : Tafsir Atas Surat Surat Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, Pustaka Hidayah (Jakarta, 1997).

⁷ A. Jajang W. Mahri et al., *Ekonomi Pembangunan Islam*, Pertama. (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021).

⁸ Latuconsina, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan Dan Regresi Panel."

Tabel 1.1
Indikator Pembangunan Manusia

Negara	Rangking	IPM	UHH (Tahun)	HLS (Tahun)	RLS (Tahun)	GNI/ Kapita (US\$)
Singapura	11	0.938	83.6	16.4	11.6	88.16 k
Brunei Darussalam	47	0.838	75.9	14.3	9.1	63.97 k
Malaysia	62	0.810	76.2	13.7	10.4	27.53 k
Thailand	79	0.777	77.2	15.0	7.9	17.78 k
Indonesia	107	0.718	71.7	13.6	8.2	11.46 k
Filipina	107	0.718	71.2	13.1	9.4	9.78 k
Vietnam	117	0.704	75.4	12.7	8.3	7.43 k
Laos	137	0.613	67.9	11.0	5.3	7.41 k
Kamboja	144	0.594	69.8	11.5	5.0	4.25 k
Myanmar	147	0.583	67.1	10.7	5.0	4.96 k

Sumber : data CNBC Indonesia (2022)

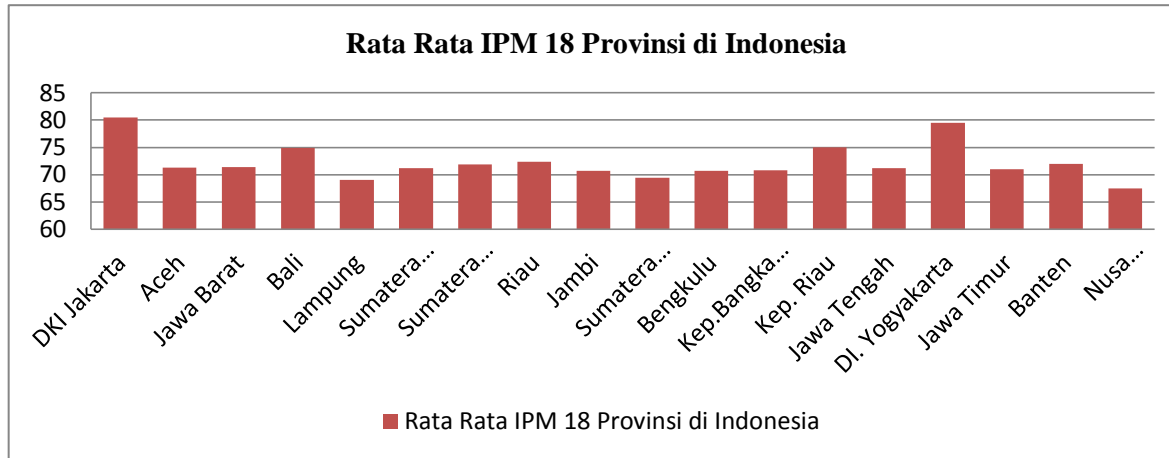
Berdasarkan data tersebut Indonesia mendapatkan peringkat yang tinggi yakni peringkat ke 107 dari 189 negara. Dengan ipm yang cukup tinggi ini negara dikatakan cukup dalam peningkatan pembangunan manusia, namun peringkat di Negara Indonesia ini belum dapat menjamin di setiap provinsi nya sudah sejahtera baik dari SDM nya guna meningkatkan perekonomian masyarakat an negara. Berikut data indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung.

Tabel 1.2
Data IPM provinsi di Indonesia

No	Provinsi	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	DKI Jakarta	79,60	80,06	80,47	80,76	80,77	81,11	80.46
2	DI. Yogyakarta	78,38	78,89	79,53	79,99	79,97	80,22	79.49
3	Kep. Riau	73,99	74,45	74,84	75,48	75,59	75,79	75.02
4	Bali	73,65	74,30	74,77	75,38	75,50	75,69	74.88
5	Riau	71,20	71,79	72,44	73,00	72,71	72,94	72.35
6	Banten	70,96	71,42	71,95	72,44	72,45	72,72	71.99
7	Sumatera Barat	70,73	71,24	71,73	72,39	72,38	72,65	71.85
8	Jawa Barat	70,05	70,69	71,30	72,03	72,09	72,45	71.43
9	Aceh	70,00	70,60	71,19	71,90	71,99	72,18	71.31
10	Jawa Tengah	69,98	70,52	71,12	71,73	71,87	72,16	71.23
11	Sumatra Utara	70,00	70,57	71,18	71,74	71,77	72,00	71.21
12	Jawa Timur	69,74	70,27	70,77	71,50	71,71	72,14	71.02
13	Kep.Bangka Belitung	69,55	69,99	70,67	71,30	71,47	71,69	70.78
14	Jambi	69,62	69,99	70,65	71,26	71,29	71,63	70.74
15	Bengkulu	69,33	69,95	70,64	71,21	71,40	71,64	70.69
16	Sumatera Selatan	68,24	68,86	69,39	70,02	70,01	70,24	69.46
17	Lampung	67,65	68,25	69,02	69,57	69,69	69,90	69.01
18	NusaTenggaraBarat	65,81	66,58	67,30	68,14	68,25	68,65	67.46

Sumber : Data di olah Bps (2022)

Grafik 1.2
Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 18 Provinsi di Indonesia Tahun 2016-2021



Sumber : Data diolah Bps (2022)

Berdasarkan Grafik 1.2 dapat diketahui bahwa dari tahun 2016 sampai dengan 2021 indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2016 IPM di Indonesia sebesar 70.

18 kemudian meningkat pada tahun 2017 menjadi 70.81, tahun 2018 menjadi 71,39, 2019 menjadi 71,92, tahun 2020 menjadi 71,94 sampai menjadi 72,29 pada tahun 2021.

Ipm seluruh Provinsi di Indonesia yang memiliki peringkat pertama dengan nilai tertinggi yaitu Provinsi DKI Jakarta sebesar 81.11 pada tahun 2021 sedangkan Lampung menempati posisi ke 17 dengan IPM sebesar 69.90 (Badan Pusat Statistik,2022).

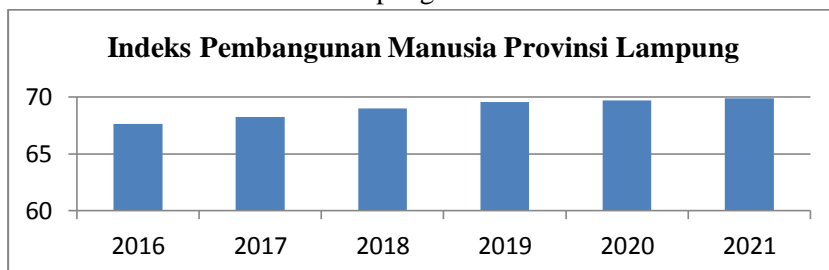
Dapat dilihat dari tabel data menurut laporan Badan Pusat Statistik Lampung, pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan sebesar 67.65 %, 68.25%,69.57% dan 69.69%. Namun, dengan menurunnya ipm tersebut dapat menjadikan Provinsi Lampung memiliki rata rata ipm 68.84 % yang merupakan paling rendah di banding dengan provinsi yang lain.

Tabel 1.3
Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung

No	Tahun	Lampung
1	2016	67,65
2	2017	68,25
3	2018	69,02
4	2019	69,57
5	2020	69,69
6	2021	69,90

Sumber : Data di olah Bps (2022)

Grafik 1.3
Data Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
di Provinsi Lampung Tahun 2016- 2021



Sumber : Data di olah Bps (2022)

Perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia yang meningkat juga di ikuti dengan meningkatnya indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Lampung dapat dilihat pada grafik 1.3 bahwa perkembangan nilai indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung pada tahun 2016 sampai 2021 terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2016 IPM Lampung sebesar 67.65 dan terus meningkat sampai tahun 2021 menjadi sebesar 69.90. artinya upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya sudah sejalan dengan target pembangunan yang sudah direncanakan. Tujuan pemerintah daerah adalah dapat mempertahankan pertumbuhan nilai indeks pembangunan manusia yang positif guna pencapaian target IPM dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor ekonomi secara makro maupun faktor lainnya. M. Umer Chapra menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia merupakan satu satunya pembangunan ekonomi yang berkeadilan. Bila tingkat IPM di suatu daerah maupun Provinsi tinggi maka tingkat kesejahteraan masyarakatnya pun tinggi untuk mencapai kemaslahatan bersama.⁹

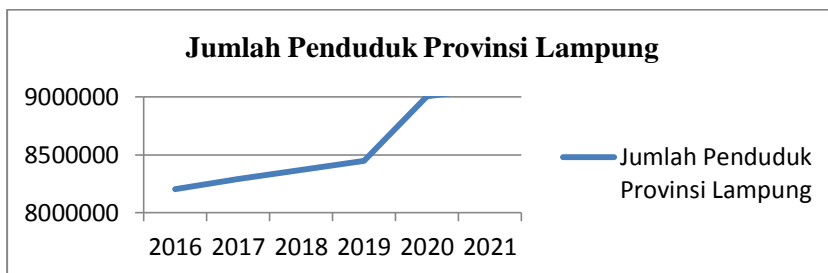
Tabel 1.4
Jumlah Penduduk Provinsi Lampung tahun 2016-2021

No	Tahun	Lampung
1	2016	8.205.141
2	2017	8.289.577
3	2018	8.370.485
4	2019	8.447.737
5	2020	9.007.848
6	2021	9.081.792

Sumber : Data di olah Bps (2022)

⁹ M.Umer Chapra, Islamic dan Pembangunan Ekonomi, Gema Insani (Jakarta :2000)

Grafik 1.4
Jumlah Penduduk Menurut Provinsi Lampung, Tahun 2016-2021
(Jiwa)



Sumber : Data diolah Bps (2022)

Perkembangan jumlah penduduk di provinsi lampung yang meningkat signifikan dapat dilihat pada grafik 1.3 bahwa perkembangan jumlah penduduk di provinsi lampung pada tahun 2016 sampai dengan 2021 terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2016 jumlah penduduk provinsi lampung sebesar 8.205.141 dan terus meningkat sampai tahun 2021 menjadi sebesar 9.081.792. artinya adalah upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya harus lebih optimal lagi di karenakan jumlah penduduk yang besar akan menuntut pelayanan sosial dan ekonomi yang besar juga. Ibnu khaldun menyatakan bahwa jumlah penduduk di suatu daerah tinggi akan menurunkan IPM.¹⁰ Jumlah penduduk yang tinggi ini di akibatkan oleh tingkat kemiskinan yang tinggi di Provinsi Lampung berikut data kemiskinan dari tahun 2016-2021.

¹⁰ Revi Fitriani, "Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun Islamic Economic Thought Of Ibnu Khaldun," Makro : Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis 2, no 2 (2019): 128-142

Tabel 1.5
Tabel Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung.

No	Tahun	Lampung
1	2016	1 169,60
2	2017	1 131,73
3	2018	1 097,05
4	2019	1 063, 66
5	2020	1 049, 32
6	2021	1 083,93

Sumber : Data diolah Bps (2022)

Berdasarkan data diatas jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung setiap tahun nya mengalami fluktuasi. Dan kemiskinan tertinggi pada tahun 2016. Namun jika di lihat pada tahun 2021 telah mengalami penurunan yang berarti. Hal ini di sebabkan tingkat pendidikan di Provinsi Lampung sudah mulai merata dari kota sampai desa.

Tabel 1.5
Pengeluaran Perkapita di Provinsi Lampung Tahun 2016-2017

No	Tahun	Lampung
1	2016	789061
2	2017	845293
3	2018	929638
4	2019	929024
5	2020	974424
6	2021	1030579

Sumber : Data di olah Bps (2022)

Grafik 1.5
Pengeluaran Perkapita di Provinsi Lampung 2016-2021



Sumber : Data diolah Bps 2022

Pada grafik 1.5 dapat dilihat bahwa pengeluaran perkapita di provinsi lampung mengalami peningkatan pada tahun 2016 sampai dengan 2019, dan mengalami penurunan pada tahun 2020 karena covid-19, kemudian meningkat kembali pada tahun 2021. Yusuf Qardhawi menyatakan bahwa dalam berkonsumsi itu tidak boleh berlebihan. pengeluaran perkapita yang tinggi di Provinsi Lampung dikarenakan tingkat konsumsi yang tinggi pula dari masyarakatnya baik konsumsi makanan maupun non makanan. Namun masyarakat Lampung dalam jumlah banyak untuk konsumsi keperluan nya.

Berdasarkan penjelasan masalah di atas bahwasanya Provinsi Lampung mendapatkan peringkat ke 17 sejak tahun 2016-2021. Pengeluaran perkapita setiap tahunnya meningkat dan di saingi oleh Jumlah penduduk Provinsi Lampung yang tiap tahunnya terus meningkat. Pada kejadian tersebut Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung telah mengalami peningkatan yang berarti. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengambil judul, “ **Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung Tahun 2016-2021**”.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu membahas masalah tentang pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran perkapita terhadap IPM. Data yang digunakan adalah data sekunder dari badan pusat statistik. Data yang dijadikan objek penelitian adalah periode tahun 2016 sampai 2021 dan variabel yang di uji yaitu jumlah penduduk, pengeluaran perkapita dan indeks pembangunan manusia.

1. Dimensi

Pada Objek variabel bebas (Pengeluaran Perkapita) yang akan dipelajari adalah data pengeluaran dalam rupiah per tahun yang mencakup data pengeluaran kelompok makanan dan bukan makanan rumah tangga. Variabel jumlah penduduk fokus pada jumlah penduduk nasional di provinsi Lampung. Pada variabel terikat (Indeks Pembangunan Manusia) objek penelitian yang akan diteliti adalah data indeks pembangunan manusia yang menjadi indikator pendukung IPM adalah angka harapan hidup saat lahir, lama sekolah yang diharapkan dan rata rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita.

2. Waktu

Data yang digunakan adalah data sekunder dari badan pusat statistik berupa data pengeluaran perkapita, jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia. Data yang menjadi objek penelitian adalah periode tahun 2016 sampai dengan 2021 di provinsi lampung. Variabel yang di uji yaitu jumlah penduduk, pengeluaran perkapita dan IPM.

3. Tempat

Objek penelitian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Lampung.

E. Rumusan Masalah

1. Apakah Jumlah Penduduk mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung tahun 2016-2021?
2. Apakah Pengeluaran Perkapita Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung tahun 2016-2021?
3. Apakah Jumlah Penduduk dan Pengeluaran perkapita Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Lampung tahun 2016-2021 ?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh Jumlah Penduduk pada Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung periode 2016-2021.
2. Untuk menguji pengaruh Pengeluaran Perkapita pada Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung periode 2016 - 2021.
3. Untuk menguji pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Perkapita pada Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung periode 2016 – 2021

G. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis :

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran tentang pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi lampung tahun 2016-2021.
- b. Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak pihak tertentu guna menjadikan penelitian ini sebagai acuan terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

Manfaat Praktis:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran serta masukan bagi pengambil kebijakan yang berkaitan dengan jumlah penduduk dan pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi lampung saat ini maupun masa yang akan datang.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Kajian terdahulu adalah kajian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya sesuai dengan variabel judul yang penulis lakukan. Berikut ringkasan beberapa penelitian terdahulu :

No.	Nama Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil
1.	Rizaldi Zakaria Tahun 2018	Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016	jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016. Penelitian ini diketahui bahwa variabel Tingkat Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, variabel tingkat pengangguran berpengaruh negative dan signifikan terhadap IPM, variabel tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM. Sedangkan variabel tingkat pengeluaran modal berdampak positif dan signifikan terhadap IPM

			Kabupaten/ kota di provinsi Jawa Tengah. ¹¹
2.	Indah Pangesti dan Rudy Susanto, Tahun 2018	Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.	ada hubungan negatif antara inflasi dan indeks pembangunan manusia (IPM) dalam kategori sedang dengan nilai koefisien korelasi -0,42 dan kontribusi inflasi terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar 17,64%; Jika inflasi naik 1% maka Indeks pembangunan manusia (IPM) akan turun sebesar 0,36% dengan nilai konstanta 73,33 ; inflasi tidak berpengaruh signifikan pada indeks pembangunan manusia (IPM) dan elastisitasnya tidak elastis (inelastis). ¹²

¹¹ Rizaldi Zakaria, "Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016," *Dspace UII* (2018):1-19.

¹² Indah Pangesti dan Rudy Susanto, "Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia," *JABE (Journal Of Applied Business and Economic)*5,no.1(2018):70.

3.	Apriansyah Permana dkk tahun 2019	Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten Periode 2012-2016	<p>Penelitian ini menunjukkan variabel pengeluaran per kapita berpengaruh positif signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia. Setelah dilakukan analisis statistik, diketahui bahwa persamaan regresi sederhana $Y = -1,888 - 0,378X$. Berdasarkan koefisien determinasi diperoleh nilai r square sebesar 0,927 atau 97,2% yang berarti bahwa pengeluaran per kapita berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia sebesar 297,2% dan sisanya sebesar 4,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi (R) sebesar 0,963 atau 96,3%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pengeluaran per kapita dengan indeks pembangunan manusia. Karena berada dalam interval (0,80-1000).¹³</p>
4.	Samuel Asumadu Sarkodie and	<i>Electricity Access, Human Development</i>	Hasil penelitian adalah ketimpangan berpengaruh negatif terhadap akses

¹³ A. Permana R Rustamunadi, dan Sunardi, "Pengaruh Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten Periode 2012-2016," Tazkiya 05 (2019)1-21.

	Samuel Adams pada Tahun 2020	<i>Index, Governance and Income Inequality in Sub-Sahara Africa.</i>	listrik sedangkan tingkat pendapatan dan Pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap Akses Listrik. Meningkatkan lingkungan sistem politik di Afrika Sub-Sahara sangat penting untuk memastikan akses listrik yang bersih dan modern. Efek negatif dari sistem politik terhadap ketimpangan pendapatan berarti lingkungan pemerintahan yang baik mengurangi ketimpangan pendapatan. ketimpangan pendapatan dapat menurunkan pembangunan manusia. ¹⁴
5	Asmawani & Pangidoan pada tahun 2021	Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara	pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, dari hasil penelitiannya Pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan terhadap Ipm, karena daya beli masyarakat yang tinggi menggambarkan kesejahteraan ekonomi pada masyarakat tersebut, hal ini membuktikan ttingginya pengeluaran perkapita suatu masyarakat menunjukkan pembangunan manusia yang baik atau

¹⁴ Samuel Asumadu Sarkodie and Samuel Adams, "Electricity access, Human development index, governance and income inequality in Sub-Saharan Africa" *Energy Reports* 6 (2020) 455-466

			pembangunan manusia ikut meningkat. ¹⁵
6.	Emilia Khristina Kiha, Sirlius Seran dan Hendriana Trifonia Lau pada tahun 2021,	Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Belu	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap IPM. Hal ini terlihat dari nilai signifikan sebesar $0,418 > 0,05$. pengangguran tidak berpengaruh terhadap IPM. Hal ini terlihat dari nilai signifikan sebesar $0,370 > 0,05$. kemiskinan tidak berpengaruh terhadap IPM. Hal ini terlihat dari nilai signifikan sebesar $0,553 > 0,05$. ¹⁶

¹⁵ Asmawani, & Pangidoan, D. (2021). Pengaruh Angka Harapan Hidup , Rata-Rata Lama Sekolah , Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Samosir serta Serdang Berdagai. *Jurnal Sains Ekonomi*, 2(1), 96–109.

¹⁶ Hendriana Trifonia Lau Emilia Khristina Kiha, Sirlius Seran, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Belu,” *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, no. 07 (2021): 60–84.

7.	Erly Nofriyanti Manurung dan Francis Hutabarat pada tahun 2021	Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2019-2020	Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia sedangkan angka harapan lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian juga secara bersama-sama secara simultan berpengaruh signifikan pada tingkat signifikan 5% terhadap indeks pembangunan manusia. ¹⁷
----	--	---	--

¹⁷ Erly Nofriyanti Manurung and Francis Hutabarat, "Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 4, no. 2 (2021): 121–129.

7.	Hathaipat Kaewner and Nattapan Kongbuamai, Tahun 2022	<i>Investigating the Role of Research Development and Renewable Energy on Human Development : Insights From the Top Ten Human Development Index Countries.</i> (Menyelidiki Peran Pengembangan Penelitian dan Energi Terbaharukan pada Pembangunan Manusia: Wawasan dari Sepuluh Negara Indeks Pembangunan Manusia.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, konsumsi energy terbaharukan, pengeluaran penelitian dan pengembangan, dari total sewa sumber daya alam terbukti positif terhadap IPM. ¹⁸
8.	Giuliano Resce Tahun 2022	<i>Wealth-Adjusted Human Development Index.</i> (Indeks Pembangunan Manusia yang disesuaikan dengan kekayaan)	Hasil penelitian ini menunjukkan penurunan indeks pembangunan manusia ketika kekayaan dipertimbangkan, diamati di Amerika Utara, Timur, Tengah, dan Afrika Utara, sementara peningkatan Indeks Pembangunan Manusia ketika kekayaan di

¹⁸ Hathaipat Kaewner and Nattapan Kongbuamai, "Investigating the role of research development and renewable energy on human development : An insight from the top ten human development index countries" *Journal energy*, Volume 263 (2023).

			pertimbangkan, di amati sebagian besar negara sub-Sahara dan Asia Selatan. ¹⁹
9.	Uki Masduki, Wiwiek rindayanti dan Sri Mulatsih, pada tahun 2022	<i>How can quality regional spending reduce poverty and improve human development index ?</i> (Bagaimana belanja daerah yang berkualitas dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan indeks pembangunan manusia ?	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas belanja pemerintah didukung oleh konstruk prioritas, alokasi, waktu dan akuntabilitas serta efektivitas, artinya belanja pemerintah dapat dikatakan berkualitas jika dilihat dari kelima konstruk tersebut. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah yang berkualitas dapat menurunkan tingkat

¹⁹ Giuliano Resce, "Wealth-adjusted Human Development Index" journal of Cleaner Production (2022)

			kemiskinan dan indeks pembangunan manusia (IPM). ²⁰
--	--	--	--

Sumber : Data diolah 2022

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang dibagi dalam lima bab terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menguraikan tentang penegasan dari judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab landasan teori menjelaskan tentang teori jumlah penduduk, pengeluaran perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia yang terdiri dari pengertian jumlah penduduk, indikator jumlah penduduk, masalah penduduk, jumlah penduduk dalam perspektif ekonomi islam, pengertian pengeluaran perkapita, konsumsi rumah tangga perkapita, pola konsumsi rumah tangga perkapita, perhitungan pola pengeluaran biaya konsumsi rumah tangga perkapita, konsumsi rumah tangga perkapita dalam perspektif ekonomi islam, pengertian pembangunan manusia, pengukuran pembangunan manusia, teori indeks pembangunan manusia dalam perspektif ekonomi islam, pengukuran

²⁰ Uki Masduki, Wiwiek Rindayanti and Sri Mulatsih, " *How Can Quality Regional Spending Reduce Poverty and Improve Human Development Index?*" *Journal Of Asian Economics* (Oktober 2022).

pembangunan manusia dalam perspektif ekonomi islam, tingkat kemaslahatan dan pengajuan hipotesis.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menguraikan waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan reabilitas data, uji prasarat analisis dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan memaparkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian analisis tentang deskripsi objek penelitian, gambaran hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab penutup memaparkan tentang kesimpulan atas hasil pembahasan dari hasil penelitian dan pembahasan dan temuan penelitian serta rekomendasi yang berisi saran saran yang praktis dan teoritis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Jumlah Penduduk

1. Pengertian Penduduk

Penduduk menurut UU Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas UU Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.²¹

Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.²²

Michael Todaro mengemukakan bahwa penduduk merupakan orang yang bertempat tinggal menetap dalam suatu wilayah. Pengaruh jumlah penduduk pada tingkat moderat pada dasarnya positif dan bermanfaat bagi pembangunan ekonomi, baik bagi negara- negara maju maupun yang sedang berkembang.²³

Penduduk Indonesia menurut badan pusat statistik adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.²⁴

Malthus adalah orang pertama yang mengemukakan tentang penduduk. Menurut pendapatnya, faktor pencegah dari ketidakseimbangan penduduk dan manusia antara lain *preventif checks* (penundaan perkawinan, mengendalikan bahwa hawa nafsu dan pantangan kawin), *positive checks*

²¹ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2016).

²² Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Lampung tahun 2022

²³ Michael Todaro and Stephen c. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, ed. Adi Maulana and Noviethaa Indra Sallama, *Erlangga*, kesebelas., vol. 1 (Jakarta, 2011).

²⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2022

(Bencana alam, wabah penyakit, kejahatan dan peperangan). Robert Malthus ini mengemukakan beberapa pendapat tentang kependudukan, Penduduk (seperti juga tumbuhan dan binatang) apabila tidak ada pembatasan akan berkembang biak dengan sangat cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi. Manusia untuk hidup memerlukan bahan makanan, sedangkan laju pertumbuhan makanan jauh lebih hemat (deret hitung) dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk (deret ukur).²⁵

Penduduk menurut Smith, Penduduk meningkat apabila tingkat upah yang berlaku lebih tinggi daripada tingkat upah subsistensi, yaitu tingkat upah yang dapat memenuhi kebutuhan sekedar untuk hidup. Jika tingkat upah lebih tinggi daripada tingkat upah subsistensi maka banyak penduduk melaksanakan perkawinan relatif muda sehingga jumlah kelahiran meningkat dan akhirnya jumlah penduduk bertambah.²⁶

2. Indikator Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu: ²⁷

1. Kelahiran adalah proses pertumbuhan penduduk yang dilihat dari jumlah anak. Yaitu jumlah kelahiran tiap 1000 orang penduduk per tahun.
2. Kematian adalah jumlah berkurangnya penduduk yang dilihat dari pertahun perseribu penduduk. Kematian merupakan penentu naik turunnya penduduk.
3. Migrasi adalah perpindahan penduduk yang bertujuan menetap di suatu tempat atau wilayah ke tempat lain. Perpindahan penduduk membuat penduduk yang datang membuat jumlah penduduk bertambah.

²⁵ Beik Syauqi Irfan, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: PT. Grafindo, 2019).

²⁶ Mustika, "Pengaruh Pdb Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008."

²⁷ Nazori Suhandi, Efri Ayu Kartika Putri, and Sari Agnisa, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear Di Kota Palembang," *Jurnal Ilmiah Informatika Global* 9, no. 2 (2018): 77–82.

3. Masalah Penduduk

Jumlah penduduk yang meningkat membawa dampak sebagai berikut:²⁸

- a. Jumlah angkatan kerja bertambah secara cepat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk.
- b. Kemampuan menciptakan tambahan kesempatan kerja di suatu wilayah akan rendah.
- c. Angka pengangguran semakin meningkat menghasilkan pendapatan yang rendah, serta kesejahteraan rendah

4. Jumlah Penduduk dalam Perspektif Islam

Ibnu Khaldun mengkaitkan antara jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi. menurutnya, setiap kali jumlah penduduk meningkat maka berdampak pula pada meningkatnya jumlah produksi dan apabila masyarakat tidak mampu untuk memenuhinya maka akan berdampak pada kemiskinan. sebaliknya setiap kali jumlah penduduk menurun akan menurun pula kuantitas produksi. Menurut Ibnu Khaldun “tidakkah anda saksikan bahwa ditempat-tempat yang kurang penduduknya kemiskinan adalah kecil dan penghasilan tinggi sebab sedikitnya persaingan mencari kerja antar manusia. Dengan demikian Ibnu Khaldun menghargai kerja dan dampak ekonomisnya. Justifikasi Islam bukan sekedar menahan laju pertumbuhan penduduk tetapi meningkatkan kualitas hidup. Jika pemerintah menggalakkan berbagai program pengendalian jumlah penduduk, maka pada saat yang sama pemerintah harus menyiapkan sejumlah program untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.²⁹

Pandangan Islam sesungguhnya lebih mendorong kita untuk memiliki keturunan yang berkualitas ketimbang yang

²⁸ Sita Dewi, “Penduduk Dan Ekonomi (Kasus Di Indonesia),” *Jurnal Mitra Manajemen* 7, no. 1 (2020): 49–53.

²⁹ A. Jajang W, Mahri et.al. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Depertemen Ekonomi dan Keuangan Syariah. Jakarta, 2021.

kuantitasnya (jumlah) banyak. Kendati dalam satu riwayat, Nabi mengatakan bahwa Ia bangga dengan umat yang banyak (*ana mukasirun bikum alanbiya*³⁰). Namun hadis ini tetap harus dibaca dalam konteks kualitas. Umat yang jumlahnya banyak namun tidak berkualitas, alih alih memberi rasa bangga, yang terjadi justru sebaliknya, merendahkan dan melemahkan. Apa yang kita rasakan saat ini adalah bukti, jumlah umat Islam yang banyak di negeri ini, tidak membuat kita bangga sama sekali sebagai umat Islam.³⁰ Jumlah yang banyak tidak berkontribusi pada pembangunan peradaban yang damai dan sejahtera. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS An-Nisa ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ ۖ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya :*“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.* (QS. An-Nisa:9)

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini, setiap orang tua pasti mengharapkan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik itu berupa kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spiritual, orang tua selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan bekerja keras, membanting tulang, mengerjakan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan

³⁰ Revi Fitriani, “Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun Islamic Economic Thought Of Ibnu Khaldun,” *Makro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 2, no. 2 (2019): 128–142.

memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi keluarganya dari berbagai macam gangguan dan bahaya yang menghadangnya.³¹

B. Pengeluaran Per Kapita

1. Pengertian Pengeluaran Per Kapita

Pengeluaran per kapita menurut Badan Pusat Statistik Indonesia adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi anggota rumah tangga pada periode tertentu.³²

Muhamad Abdul Halim, mendefinisikan pengeluaran per kapita secara keseluruhan bagi anggota rumah tangga yang termasuk dalam satu rumah tangga yaitu dengan memakai pengertian pengeluaran konsumsi rumah tangga.³³ Jadi, Pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa kebutuhan hidup sehari-hari bagi anggota rumah tangga dalam suatu periode tertentu.

a) Pengeluaran Rumah Tangga per Kapita

Penghasilan rumah tangga atau uang masuk itu sebagian besar dibelanjakan lagi, yaitu untuk membeli segala hal yang diperlukan untuk hidup. Dalam ilmu ekonomi dikatakan: dibelanjakan untuk konsumsi. Konsumsi tidak hanya mengenai makanan saja, tetapi mencakup semua pemakaian barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jumlah pengeluaran suatu rumah tangga tidak selalu sama besarnya, karena dari waktu ke waktu akan berkembang. Besarnya jumlah pengeluaran seluruh anggota keluarga tergantung dari banyak faktor seperti:³⁴

a. Besarnya jumlah penghasilan yang masuk

³¹ Shihab M. Quraish. Tafsir Al Qur'an Al Karim : Tafsir Atas Surat Surat Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu. Pustaka Hidayah. Jakarta, 1997.

³² Badan Pusat Statistik Provinsi Bandar Lampung

³³ Muhammad Abdul Halim, *Teori Ekonomika Edisi I, Jelajah Nusantara* (Jakarta, 2012).

³⁴ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro, Penerbit Kansius*, 1992.

- b. Besarnya keluarga (jumlah anggota keluarga dan umurnya)
- c. Tingkat harga kebutuhan-kebutuhan hidup
- d. Taraf pendidikan keluarga dan status sosialnya.
- e. Lingkungan sosial ekonomis keluarga itu (misalnya tinggal di desa-di kota kecil-di kota besar- di Jakarta)
- f. Kebijaksanaan (atau ke-tidak-bijaksanaan)

Mengelola dan mengendalikan keuangan keluarga Bahwa dari semua hal tersebut di atas besar kecilnya penghasilan adalah faktor yang terpenting. Makin besar penghasilan keluarga, makin besar pula jumlah pengeluarannya; sebaliknya dari penghasilan yang kecil terpaksa pengeluaran juga akan harus kecil.

2. **Konsumsi Rumah Tangga Per Kapita**

Konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi atau lebih tepatnya pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa.³⁵ Dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Dengan demikian, untuk mendapatkan asupan konsumsi yang sesuai kebutuhan sehari-hari anggota rumah tangga harus melakukan suatu usaha kegiatan yang menghasilkan pendapatan untuk dibelanjakan sebagai pengeluaran konsumsi rumah tangga tersebut

Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan maupun bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang baik berasal dari pembelian, produksi sendiri maupun pembelian, dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi/pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak

³⁵ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro, Rajawali*, 2017.

lain.³⁶ fokus pembahasan konsumsinya hanya pada segala apa yang dikonsumsi bagi anggota rumah tangga selain dari pada itu tidak masuk kedalam konsumsi /pengeluaran rumah tangga.

3. Pola Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga per Kapita

Pendapatan masyarakat menjadi faktor utama yang mempengaruhi pengeluaran per kapita. Hubungan keduanya bersifat positif, yaitu apabila pendapatan naik maka tingkat pengeluaran untuk konsumsi masyarakat pun bertambah. Hubungan keduanya dapat dirumuskan dalam fungsi matematis sebagai berikut:³⁷

$$C = a + b Y$$

C adalah besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga, a adalah besarnya konsumsi yang tidak tergantung pada jumlah pendapatan atau konsumsi jika tidak ada pendapatan, b adalah hasrat marginal masyarakat untuk melakukan konsumsi, Y adalah pendapatan disposable (pendapatan yang siap dikonsumsi).³⁸

Kemajuan dalam tingkat penghasilan, pola konsumsi juga berubah. Hal ini dapat dilihat dengan jelas, apabila pengeluaran-pengeluaran sejumlah keluarga digolong-golongkan menjadi beberapa kelompok, kemudian kita perbandingkan pengeluaran keluarga yang berpenghasilan rendah dengan pengeluaran keluarga yang tergolong cukup kaya. Maka terlihat bahwa terjadi suatu pergeseran dalam pengeluaran untuk konsumsi. Dalam keluarga yang miskin, hampir seluruh penghasilan akan habis untuk kebutuhan primer makanan. Jika tingkat penghasilan suatu keluarga naik maka jumlah pengeluaran uang untuk kebutuhan primer

³⁶ Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Pengeluaran dan Konsumsi

³⁷ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro, Koperasi Syariah Baraka* (Banten, 2016).

³⁸ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis, Kencana* (Jakarta, 2008).

(khususnya makanan) juga akan bertambah banyak. Tetapi jika diperhatikan berapa persen dari penghasilan total yang dikeluarkan untuk berbagai kebutuhan, ternyata bahwa % penghasilan yang dibelanjakan untuk makanan akan berkurang, dari 80% menjadi 70, 60 atau 50%. Sebaliknya % atau bagian penghasilan yang dibelanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan lain (perumahan, pendidikan, kesehatan, rekreasi, dll.) bertambah besar, dari 20% menjadi 30 sampai 40 atau 50 %. Gejala ini dalam ilmu ekonomi dikenal dengan nama Hukum Engel.³⁹

4. Penghitungan Pola Pengeluaran Biaya Konsumsi Rumah Tangga per Kapita

Untuk mengetahui angka yang menunjukkan berapa besar dari pendapatan regional Provinsi Banten tersebut yang digunakan untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga, dapat menggunakan perhitungan *average propensity to consume* (APC)⁴⁰ Data tersebut juga dihitung angka *marginal propensity to consume* (MPC) yaitu angka yang menunjukkan berapa besar pertambahan pengeluaran konsumsi rumah tangga akibat adanya pertambahan kenaikan pendapatan regional netto satu satuan uang (satu rupiah).

5. Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam mengatur segenap perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian pula dalam masalah konsumsi, Islam mengatur bagaimana manusia bisa melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemaslahatan hidupnya.

Yusuf Qardhawi mendefinisikan konsumsi adalah dalam konsumsi harus berperilaku secara sederhana dalam artian jangan hidup tenggelam dalam kemewahan, tidak

³⁹ Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*.

⁴⁰ Nursiah Chalid, "Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Daerah Riau," *Jurnal Ekonomi* 18, no. 2001 (2010): 1–10.

membelanjakan harta untuk hal-hal yang tidak bermanfaat (mubazir) dan tidak terlalu perhitungan atau kikir dalam menggunakan harta, seperti tidak berlebihan.⁴¹

a. Prinsip-prinsip Konsumsi Muslim

Prinsip-prinsip tersebut antara lain:⁴²

a. Prinsip Syariah

1. Memperhatikan tujuan konsumsi Perilaku konsumsi dari segi tujuan tidak hanya mencapai kepuasan dari konsumsi barang, melainkan berfungsi ibadah dalam rangka mendapatkan ridha Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al An'am ayat 162 yaitu :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ

Artinya : *“Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.”*

Kata “hidupku” maknanya termasuk di dalamnya berkonsumsi. Perilaku konsumsi muslim berfungsi sebagai ibadah sehingga merupakan amal sholeh, karena setiap perbuatan ada perintah dari Allah, maka mengandung ibadah.⁴³

2. Memperhatikan kaidah ilmiah Dalam berkonsumsi, seorang muslim harus memperhatikan prinsip kebersihan.

Prinsip kebersihan mengandung arti barang yang dikonsumsi harus bebas dari kotoran maupun penyakit,

⁴¹ Lina Faizah and Husni Fuaddi, “Pemikiran Yusuf Qardhawi Tentang Konsumsi (Studi Terhadap Kitab Daurul Qiyam Walakhlaq Fil Iqtishadil Islami,” *Al-Anwal* 8 (2019).

⁴² Ibid.

⁴³ Shihab M. Quraish, *Tafsir Al Qur'an Al Karim : Tafsir Atas Surat Surat Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*.

demikian juga harus menyehatkan, bernilai gizi, dan memiliki manfaat tidak mempunyai kemudharatan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 172:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ
إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah*”.

Ayat ini di perintah kepada kaum mukmin secara khusus setelah memerintah secara umum kepada manusia. Allah memerintahkan hambaNya yang beriman untuk memakan setiap yang lezat dari makanan- makanan yang di rizkikan Allah kepada mereka serta halal untuk dimakan.⁴⁴

3. Memperhatikan bentuk konsumsi Dari segi bentuk konsumsi, seorang muslim harus memperhatikan apapun yang dikonsumsi.

Hal ini tentu berhubungan dengan adanya batasan orang muslim dalam mengonsumsi suatu barang dan jasa. Seorang muslim dilarang mengonsumsi sesuatu yang diharamkan oleh agama islam, dan berjudi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 172.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ
إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

⁴⁴ Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Isyaq Alu Syaikh, “*Tafsir Ibnu Katsir Edisi Baru*”, Jakarta Pustaka Imama Asy Syafii

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya”*.

b. Prinsip kuantitas

1. Sederhana tidak bermewah-mewah Sesungguhnya kuantitas konsumsi yang terpuji dalam kondisi yang wajar adalah sederhana. Maksudnya, berada di antara boros dan pelit. Kesederhanaan ini merupakan salah satu sifat hamba Allah Yang Maha Pengasih, seperti yang disebutkan dalam firman Allah SWT surat Al-Furqon ayat 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya : *“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”*.

Prinsip kesederhanaan maksudnya dalam berkonsumsi hendaknya menghindari sikap berlebihan (ishraf), karena sikap ini sangat dibenci oleh Allah SWT. Demikian juga menjauhi dari sifat mubazir, sifat mubazir merupakan sifat yang dibenci Allah SWT sebagaimana firman Allah surat Al-Isra' ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya *“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”*

Berkonsumsi hendaknya menghindari sikap bermewahmewahan (*tarf*), sikap *tarf* merupakan perilaku konsumen yang jauh dari

nilai-nilai syariah, bahkan merupakan indikator terhadap kerusakan dan goncangan tatanan hidup masyarakat.⁴⁵

2. Kesesuaian antara pemasukan dengan konsumsi Kesesuaian antara pemasukan dengan konsumsi adalah hal yang sesuai dengan fitrah manusia dan realita. Karena itu, salah satu aksiomatik ekonomi adalah bahwa pemasukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen individu. Dimana permintaan menjadi bertambah jika pemasukan bertambah dan permintaan menjadi berkurang jika pemasukan menurun disertai tetapnya faktor-faktor lain.

C. Indeks Pembangunan Manusia

1. Pengertian Pembangunan Manusia

Tingkat pembangunan manusia menjadi syarat penting dalam menentukan kemampuan penduduk untuk menyerap dan mengelola sumber sumber pertumbuhan ekonomi, baik dalam bidang teknologi maupun kelembagaan sebagai sarana untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

Indeks Pembangunan Manusia menurut Michael Todaro adalah Indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu daerah atau negara, yang menggabungkan prestasi di bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil perkapita yang di sesuaikan.⁴⁶

Indeks Pembangunan Manusia Menurut Badan Pusat Statistik adalah indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia(masyarakat).⁴⁷

Salah satu alat ukur untuk menilai kualitas SDM disuatu negara adalah dengan menggunakan *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Todaro, , *Pembangunan Ekonomi Jilid I*.

⁴⁷ Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dalam angka 2022

(IPM). Ipm adalah suatu konsep yang diperkenalkan pertama kali oleh UNDP (United Nations Development Programme) pada tahun 1990, dimana konsep ini mencoba menggabungkan antara indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks daya beli.⁴⁸ Ada pun komponen Ipm sebagai berikut:

2. Komponen Indeks Pembangunan Manusia

1. Indeks Pendidikan (IP)

Penghitungan indeks pendidikan (IP) mencakup dua indikator yaitu angka melek huruf (LIT) dan rata-rata lama sekolah (MYS). Populasi yang digunakan adalah penduduk berumur 15 tahun keatas karena pada kenyataannya penduduk usia tersebut sudah ada yang berhenti sekolah. Batasan ini diperlukan agar angkanya lebih mencerminkan kondisi sebenarnya mengingat penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun masih dalam proses sekolah atau akan sekolah sehingga belum pantas untuk rata-rata lama sekolahnya. Kedua indikator pendidikan ini dimunculkan dengan harapan dapat mencerminkan tingkat pengetahuan (cerminan angkat LIT), dimana LIT merupakan proporsi penduduk yang memiliki kemampuan baca tulis dan suatu kelompok penduduk secara keseluruhan. Sedangkan cerminan angka MYS merupakan gambaran terhadap keterampilan yang dimiliki penduduk.

2. Indeks Harapan Hidup (Indeks Kesehatan)

Indeks harapan hidup menunjukkan jumlah tahun hidup yang diharapkan dapat dinikmati penduduk suatu wilayah. Dengan menunjukkan informasi mengenai angka kelahiran dan kematian pertahun, variabel tersebut diharapkan akan mencerminkan rata-rata lama hidup sekaligus hidup sehat masyarakat. Sehubungan dengan sulitnya mendapatkan informasi orang yang meninggal

⁴⁸ Beik Syauqi Irfan, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: PT. Grafindo, 2019).

pada kurun waktu tertentu, maka untuk menghitung angka harapan hidup digunakan metode tidak langsung. Data dasar yang dibutuhkan dalam metode ini rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak masih hidup dan wanita pernah kawin. Secara singkat, proses penghitungan angka harapan hidup ini disediakan oleh program mortpak. Untuk mendapatkan indeks harapan hidup dengan cara menstandarkan angka harapan hidup terhadap nilai maksimum dan minimumnya.

3. Indeks Daya Beli (Indeks Pendapatan)

Kemampuan daya beli penduduk atau *Purching Power Parity* (PPP) adalah suatu indikator yang dipakai untuk melihat kondisi ekonomi masyarakat dalam mengukur Indeks Pembangunan Manusia. Kemampuan daya beli ini lebih menggambarkan kemampuan masyarakat secara ekonomi dalam mencukupi kebutuhan konsumsinya, dan sangat jauh berbeda dengan PDRB perkapita atau yang disebut dengan pendapatan perkapita. Untuk mengukur standar hidup layak, data PDRB perkapita tidak bisa digunakan karena tidak tepat untuk mengukur kemampuan daya beli penduduk. Oleh karena itu, perhitungan daya beli penduduk menggunakan konsumsi perkapita yang akan disesuaikan. Setelah itu dilakukan penghitungan pengeluaran perkapita setahun yang disesuaikan. Adapun rumus umum yang sering digunakan secara umum antara lain :

Adapun formula yang digunakan dalam menyusun IPM ini adalah sebagai berikut :

$$\text{IPM} = 1/3 (\text{Indeks Harapan Hidup}) + 1/3 (\text{Indeks Pendidikan}) + 1/3 (\text{Indeks Daya Beli})$$

Keterangan :

X_1 : Indeks Pendidikan

X_2 : Indeks Harapan Hidup

X_3 : Indeks Daya Beli

Angka harapan hidup adalah perkiraan tingkat usia rata rata yang akan dicapai oleh penduduk dalam periode tertentu. Semakin baik kondisi perekonomian dan pelayanan kesehatan di suatu negara maka akan semakin tinggi pula angka harapan hidup masyarakat di negara tersebut.

Indeks pendidikan menggabungkan dua indikator utama, yaitu rata rata lama sekolah dan tingkat melek huruf. Semakin tinggi nilai kedua indikator ini maka akan semakin baik pula nilai indeks pendidikannya. Sedangkan indeks daya beli merujuk pada standar hidup layak disuatu wilayah. Indeks ini menunjukkan berapa sesungguhnya tingkat kemampuan seseorang atau suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup ini secara layak

3. Pengukuran Pembangunan Manusia

Indikator komposit pembangunan manusia adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat pencapaian pembangunan manusia antar wilayah dan antar waktu. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat ukur yang dapat menunjukkan persentase pencapaian dalam pembangunan manusia dengan memperhatikan tiga faktor yaitu kelangsungan hidup, pengetahuan dan daya beli.⁴⁹

Skor Indeks Pembangunan Manusia ini berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati angka 1 semakin tinggi nilai IPM-nya dan semakin berkualitas SDM yang dimiliki oleh suatu negara. Demikian pula sebaliknya. Indeks Pembangunan Manusia ini oleh UNDP dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu:

Very high HDI: untuk nilai IPM ≥ 0.800

High HDI: $0.700 \leq$ nilai IPM < 0.800

⁴⁹ Irfan, *Ekonomi Pembangunan Syariah*.

Medium HDI: $0.550 \leq \text{nilai IPM} < 0.700$

Low HDI: nilai IPM < 0.550

Untuk menghitung indeks masing-masing komponen indeks (Ipm)

Tabel 2.1. Batas Maksimum dan Minimum

No	Komponen IPM	Maksimum	Minimum
1	Angka Harapan Hidup (Tahun)	85	25
2	Angka Melek Hidup (Persen)	100	0
3	Rata Rata Lama Sekolah (Tahun)	15	0
4	Daya Beli (Rupiah PPP)	732.720	300.000 (1996.0)

Sumber : UNDP, *Human Development Report 2013*

Indeks Pembangunan Manusia tidak hanya dikembangkan seterusnya saja akan tetapi juga harus menjalani pengukuran pencapaian dari keseluruhan baik daerah maupun negara. Dalam tiga dimensi pembangunan, yaitu lama hidup, pengetahuan dan standar hidup layak. Ketiganya diukur dengan menggunakan angka harapan hidup, pencapaian pendidikan dan pengeluaran perkapita.⁵⁰

Indeks Pembangunan Manusia jika dilihat dari pengeluaran perkapita saja, berarti hanya melihat kemajuan status ekonomi suatu daerah atau negara. Alasannya adalah pengeluaran perkapita atau pendapatan perkapita merupakan simbol dari pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari peningkatan perkapita masyarakatnya. Berdasarkan pendapatan perkapita pertahun berarti tingkat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dapat ditekan sesuai dengan pendapatan perkapita. Maka dapat

⁵⁰ UNDP, 2009, Indeks Pembangunan Manusia Indonesia

dilihat dimensi yang jauh lebih beragam terkait dengan kualitas hidup masyarakat.⁵¹

4. Teori Indeks Pembangunan Manusia Islam

Pembangunan ekonomi Islam menurut M.Umer Chapra adalah satu satunya pembangunan ekonomi yang berkeadilan. Karena memuat beberapa elemen dan kebijakan strategi yang baik dan tidak merugikan bagi siapapun.⁵² Pembangunan ekonomi dalam Khasanah Islam dikenal dengan istilah *'umran al-'alam* yang berarti memakmurkan bumi yang tak lain adalah tugas utama manusia sebagai *khalifah*. Pembangunan ekonomi dalam islam di artikan sebagai upaya secara sadar untuk membuat perubahan structural dalam lingkungan sosio-ekonomi, yang terjadi bersamaan dengan penerapan hukum Islam dan nilai nilai kebijakan, sehingga memacu kapasitas produktif manusia yang maksimal dan pemanfaatan terbaik dari sumber daya yang tersedia, dengan tujuan tercapainya keseimbangan antara aspek material dan spiritual.

Ekonomi pembangunan Islam dibentuk berlandaskan pada *Islamic worldview* yang menempatkan panduan utama dalam menjalankan aktivitas kehidupan (termasuk kegiatan berekonomi bk secara individu maupun entitas atau kelompok) bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Konsep pendekatan pembangunan dalam Islam menurut M. Umer Chapra :⁵³

- 1) Konsep Tauhid
Tauhid adalah bukti komitmen kepercayaan manusia kepada Allah dan menjadi acuan asas bagi manusia dalam mengadakan hubungan sesama manusia.
- 2) Konsep Rububiyah

⁵¹ Maharany Yunita, "Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan" (2012).

⁵² M. Umer Chapra, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*, Gema Insani (Jakarta, 2000).

⁵³ Ibid.

Konsep kedua ini berfungsi sebagai undang-undang alam semesta yang mengatur cara dan proses bagaimana sumberdaya alam digunakan untuk pembangunan umat.

3) Konsep Khalifah

Konsep ini berdasarkan kepada status atau keberadaan manusia dimuka bumi sebagai seorang khalifah dan akan mempertanggung jawabkan kekhalifahannya kepada sang khaliq, konsep ini menunjukkan bagaimana Allah memberikan kepercayaan kepada manusia dalam berbagai aspek kehidupan, memiliki moralitas, politik dan ekonomi serta prinsip kehidupan.

4) Konsep Takziah

Konsep ini dapat dilihat dari tugas mulia yang dilakukan semua Nabi Allah dalam membersihkan dan membangun umatnya dalam setiap tindak tanduk hubungannya dengan sesame manusia, alam sekitat, Negara dan masyarakat.

5. Pengukuran Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pengukuran pembangunan Indonesia menggunakan indikator pengukuran HDI belum dapat memberikan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan HDI mempunyai aspek ketidaksetaraan. Misalnya peringkat sebagian besar negara Amerika Latin yang merupakan suatu wilayah yang diketahui memiliki distribusi pendapatan yang paling bermasalah ketika diukur menggunakan HDI. Oleh karena itu beberapa peneliti mengusulkan untuk penambahan dimensi yang relevan dalam HDI seperti keberlanjutan dan ketidaksetaraan digantikan dengan pengukuran menggunakan IHDI. Karena HDI hanya mengukur dari segi materialnya saja, sedangkan spiritualnya tidak diukur. Oleh sebab itu IHDI memberikan solusi untuk pengukuran kesejahteraan masyarakat melalui pengukuran dari segi material dan spiritual.⁵⁴ Disisi lain Islam juga mengatur

⁵⁴ Mahri et al., *Ekonomi Pembangunan Islam*.

tentang pengembangan kesejahteraan manusia dalam al-qur'an Surat Al-Baqarah ayat 201;

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا ۖ إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ

*Artinya : Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".*⁵⁵

Dari penjelasan ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kebaikan bisa didapatkan dari segi aspek moral, spiritual, material, sosial dan ekonomi yang tidak boleh dipisahkan, karena ketiga aspek tersebut mempunyai tujuan untuk pencapaian pembangunan sosial ekonomi Islam.⁵⁶

Pembangunan indeks manusia tidak terlepas dari pemenuhan kebutuhan berdasarkan maqashid Syariah. Maqashid syariah yaitu bertujuan untuk ditetapkannya hukum. Tujuan hukum harus diketahui oleh mujtahid dalam rangka mengembangkan pemikiran hukum dalam Islam secara umum dan menjawab persoalan-persoalan hukum kontemporer yang kasusnya tidak diatur secara eksplisit dalam Al-qur'an dan hadith. Karena semua perintah dan larangan Allah dalam Al-qur'an dan hadith yang terumuskan dalam fiqih yang Akan terlihat bahwa semuanya mempunyai tujuan tertentu dan tidak ada yang sia-sia, semua mempunyai hikmah yang mendalam, yaitu sebagai rahmatan lil alamin. Rahmat yang dimaksud adalah kemaslahatan umat. Pokok kemaslahatan tersebut ialah sebagai berikut,⁵⁷

⁵⁵ Departemen Agama Ri, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Fajar Mulya, 2009).

⁵⁶ Shihab M. Quraish, *Tafsir Al Qur'an Al Karim : Tafsir Atas Surat Surat Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*.

⁵⁷ Mahri et al., *Ekonomi Pembangunan Islam*.

6. Tingkat Kemaslahatan

a. Memelihara Agama (*Hifzh al-Din*)

Manusia membutuhkan agama secara mutlak. Tanpa agama tidak akan guna untuk hidup, bahkan agama adalah kebutuhan paling utama dari semua kebutuhan pokok. Untuk melindungi kehormatan agama, syariat menetapkan hukuman yang berat bagi kejahatan agama. Agama menempati urutan pertama, sebab keseluruhan ajaran syariat mengarahkan manusia untuk berbuat sesuai dengan kehendaknya dan keridhaan Tuhan. Karena itu di dalam Al Quran & Hadits manusia didorong untuk beriman kepada Allah, dan inilah yang menjadi fondasi ekonomi Islam khususnya. Adapun hubungan ekonomi dengan aspek aqidah ini memungkinkan aktivitas ekonomi dalam Islam menjadi sebuah ibadah.

b. Memelihara Jiwa (*Hifzh al-Nafs*)

Memelihara Jiwa. Memelihara jiwa dimaksudkan untuk memelihara hak untuk hidup secara terhormat dan memelihara jiwa agar terhindar dari tindakan penganiayaan berupa pembunuhan, pemotongan anggota badan maupun tindakan melukai termasuk di dalamnya mengkonsumsi makanan-makanan yang bisa merusak tubuh atau berebih-lebihan dalam konsumsi (*israf*).

c. Memelihara Akal (*Hifzh al-'Aql*)

Memelihara Akal. Syariat memandang akal manusia sebagai karunia Allah Swt yang sangat penting. Dengan akal manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan adanya akal manusia ditugasi untuk beribadah kepada Allah. Orang tidak berakal tidak dibebani tugas-tugas syariat. Karena itu akal harus dipelihara dan dilindungi. Untuk itulah maka syariat mengharamkan *khamar* dan seluruh yang dapat membunuh kreatifitas akal dan gairah kerja manusia. Sehingga dalam ekonomi Islam, *khamar* dan sejenisnya dipandang tidak

punya nilai mulai dari memproduksi, mendistribusi sampai dengan mengkonsumsi.

d. Memelihara Keturunan (*Hifzh al-Nasl*)

Memelihara Keturunan. Kemashlahatan duniawi dan ukhrawi dimaksudkan Tuhan untuk berkesinambungannya dari generasi satu ke generasi lainnya. Syariat yang terlaksana pada satu generasi saja tidak bermakna akibat punahnya generasi manusia. Untuk itu Islam mengatur pernikahan dan mengharamkan perzinahan, menetapkan siapa-siapa yang boleh dikawini, bagaimana tata Cara perkawinan serta syarat dan rukun yang harus dipenuhi. Kesemuanya merupakan wujud melestarikan keturunan yang sehat dan bersih dalam suasana yang tenteram dan damai. Dengan demikian Akan semakin banyak dan kuat serta terciptanya persatuan dan kesatuan di tengah masyarakat dimana mereka hidup. Dalam konteks ini, sanksi dera dan rajam bagi pezina serta hukuman ta'zir lainnya adalah untuk menjaga keturunan.

e. Memelihara Harta (*Hifzh al-Mal*)

Memelihara harta benda. Meskipun pada hakikatnya harta benda semuanya merupakan kepunyaan Allah Swt namun Islam mengakui hak pribadi seseorang. Islam mensyariatkan peraturan-peraturan mengenai muamalat seperti jual beli, sewa menyewa, pinjam meminjam, gadai dan sebagainya serta melarang penipuan dan melakukan praktek riba. Memelihara harta juga dipahami dengan mengatur sistem muamalat atas dasar keadilan dan kerelaan, berusaha mengembangkan harta kekayaan dan menyerahkan ke tangan orang yang mampu menjaga dengan baik. Sebab harta yang berada di tangan perorangan menjadi kekuatan bagi umat secara keseluruhan asalkan disalurkan dengan baik.

Pembangunan manusia menurut UNDP (*United Nations Development Programme*) adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan pilihan bagi manusia. Konsep

atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dapat dipahami dari sudut manusianya bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya.

Islam memandang bahwa manusia memiliki dua tugas utama, yaitu sebagai ‘abdullah (hamba Allah) dan Khalifatullah fil ard yaitu wakil Allah di muka bumi yang tugas untuk memakmurkan.⁵⁸ Manusia merupakan unsur penting di bumi ini. Manusia diciptakan Allah SWT adalah sebagai *khalifah* (pemimpin) di muka bumi, oleh sebab itu maka manusia tidak terlepas dari perannya sebagai pemimpin. Pembangunan manusia lebih lanjut menuntut seseorang untuk berperilaku baik (*akhlaqul karimah*). Standar moral suatu perilaku ekonomi didasarkan pada ajaran islam dan bukan semata-mata didasarkan atas nilai-nilai yang dibangun oleh kesepakatan sosial. Moralitas islam tidak diposisikan sebagai suatu batas ilmu ekonomi, namun justru dijadikan sebagai patokan dalam menyusun ekonomi islam.⁵⁹

Buku Falsafah At Tarbiyyah, Omar M Al-Tauny mengungkapkan bahwa tujuan asasi pendidikan dalam islam salah satunya adalah untuk membantu pembentukan moral yang baik.⁶⁰

Dalam firman-Nya Q.S Al-Mujadillah ayat 11 menjelaskan:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۖ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : ‘... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha

⁵⁸ Irfan, *Ekonomi Pembangunan Syariah*.

⁵⁹ P3EI Yogyakarta, *Ekonomi Islam, Rajawali Pers*, 2014.

⁶⁰ Irfan, *Ekonomi Pembangunan Syariah*.

mengetahui apa yang kamu kerjakan.' (*Al-Mujadillah:11*).⁶¹

Berdasarkan ayat di atas, bahwa Allah akan mengangkat derajat bagi orang-orang yang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Ayat tersebut menjelaskan tentang arti pentingnya manusia yang memiliki kualitas dan mutu sehingga Allah SWT akan mengangkat dan memberikan derajat yang tinggi.⁶²

Pembangunan manusia bertujuan pada hakikatnya adalah untuk mencapai kesejahteraan bagi manusia. Mewujudkan kesejahteraan yang hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama bagi islam, dan juga merupakan tujuan ekonomi islam sekaligus pembangunan syari'ah.⁶³ Sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia adalah:⁶⁴

- a) Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian
- b) Pembangunan dimaksudkan tersebut untuk memperbesar pilihan- pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu, konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.
- c) Pembangunan manusia menfokuskan perhatiannya bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga dalam upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.

Konsep pembangunan yang fokus pada manusia, pembangunan harus dilakukan secara seimbang. Seimbang

⁶¹ Al-Kalam Digital Versi 1..()...., h.543

⁶² Shihab M. Quraish, *Tafsir Al Qur'an Al Karim : Tafsir Atas Surat Surat Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu.*

⁶³ Yogyakarta, *Ekonomi Islam.*

⁶⁴ Human Development Report, 2008:103

antara membangun kemampuan dengan memanfaatkan kemampuan. Artinya bahwa pembangunan manusia tidak hanya memperhatikan kemampuan manusia saja, misalnya kemampuan untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik, umur yang lebih panjang ataupun memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik. Namun juga harus memperhatikan bagaimana manusia memanfaatkan kemampuannya untuk hal-hal yang dapat meningkatkan hidup keningkat yang lebih baik, misalnya dengan memanfaatkan kemampuannya untuk bekerja.⁶⁵

Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu daerah atau negara, yang mengombinasikan pencapaian dibidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil perkapita yang disesuaikan.⁶⁶

Nations Development Programme (UNDP) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia, yaitu: lama hidup, yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir; pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; standar hidup yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan menjadi prioritas daya beli. Nilai indeks ini berkisar antara 0-100.⁶⁷

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau konsep berpikir digunakan untuk mempermudah penulis mengetahui arahan tujuan penelitiannya. Kerangka berpikir adalah model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi

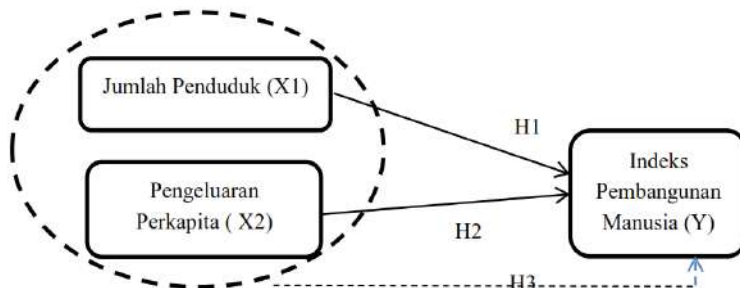
⁶⁵ Badan Pusat Statistik Tahun 2022

⁶⁶ Michael, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2010).

⁶⁷ Yunita, "Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan."

sebagai masalah penting.⁶⁸ Adapun kerangka berpikir pada penulisan penelitian ini adalah

Gambar 1.1
Model Analisis



Keterangan :

----- : Hubungan Simultan

————— : Hubungan Secara Parsial

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritik pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritik, peneliti perlu menjelaskan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Jika pada penelitian terdapat variabel moderator dan intervening, maka harus dijelaskan juga mengapa variabel tersebut ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut dijelaskan pada paradigm penelitian. Oleh karena itu , setiap penyusunan paradigma penelitian harus brdasarkan pada kerangka berpikir.

Penelitian yang berkenan dengan dua variabel atau lebih, biasanya mempunyai hipotesis yang berbentuk komparasi, maupun hubungan. Oleh karena itu dalam rangka menyusun hipotesis yang berbentuk hubungan maupun komparasi, perlu di kemukakan kerangka berpikir.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dua kombinasi (Mixed method)* Jakarta: CV Alfabeta, 2013, 93

Kerangka konseptual ini akan berfungsi untuk memfasilitasi penelitian dilakukan serta untuk memperjelas dan menekankan akar pemikiran digunakan dalam penelitian ini. Hubungan antar variabel dalam diatas dijelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia merupakan variabel Y, dan Variabel Jumlah Penduduk sebagai variabel X1, Pengeluaran Perkapita sebagai variabel X2. Di dalam penelitian ini akan diuji variabel Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Perkapita yang benar adalah apakah ada pengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban permasalahan sementara yang bersifat dugaan dari suatu penelitian. Dugaan ini harus dibuktikan kebenarannya melalui data empiris (fakta lapangan). Hipotesis dapat benar atau terbukti dan tidak terbukti setelah didukung oleh fakta-fakta dari hasil penelitian lapangan.⁶⁹ Dengan mengacu pada rumusan masalah, tinjauan teoritis dan beberapa penelitian terdahulu yang diuraikan di sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung

Michael Todaro menjelaskan bahwa pembangunan manusia bersumber dari satu atau lebih dari 3 indikator, yaitu menaikkan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk serta perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Salah satu alat untuk mengukur kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah Indeks pembangunan Manusia (IPM).⁷⁰

Menurut Ibnu Khaldun Jumlah penduduk dinilai dapat mendorong pembangunan manusia. Bertambahnya

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, Alfabeta, 2019. Hal.63

⁷⁰ Michael Todaro dan stephen c. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Erlangga, Kesebelas., Vol.1 (Jakarta,2011)

penduduk akan memperluas sdm yang berkualitas akan menaikkan tingkat spesialisasi dalam pembangunan manusia yang berkeadilan. Dengan dibangunnya pusat pelayanan masyarakat akan meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat, yang pada gilirannya dapat mendorong peningkatan perekonomian.⁷¹

Berdasarkan hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Rizaldi Zakaria yang menyatakan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016.⁷²

Oleh karena itu peneliti mengajukan hipotesis 1:

H_{a1} : Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung.

2. Pengaruh Pengeluaran Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pengeluaran perkapita adalah biaya yang di keluarkan untuk konsumsi anggota rumah tangga pada periode tertentu. Konsumsi rumah tangga berupa makanan dan non makanan yang secukupnya. Menurut Yusuf Qardhawi dalam berkonsumsi harus berperilaku secara sederhana dalam artian tidak berlebihan. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan pemerintah yaitu dapat meningkatkan pembangunan manusia yang tujuannya untuk kemaslahatan umat manusia.⁷³

⁷¹ Revi Fitriani, "Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun Islamic Economic Thought Of Ibnu Khaldun," *Makro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 2, no.2 (2019) :128-142

⁷² Zakaria, Rizaldi. "Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016." *Dspace UII* (2018): 1-19.

⁷³ Lina Faizah dan Husni Fuaddi, "Pemikiran Yusuf Qardhawi Tentang Konsumsi (Studi Terhadap Kitab Daurul Qiyam Walakhlaq Fil Iqtishadil Islami," *Al- Anwal* 8 (2019)

Muhammad Abdul Halim yaitu Pengeluaran Perkapita yang tinggi dapat menaikkan Ipm. tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi dapat meningkatkan Pembangunan Manusia.⁷⁴

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asmawani & Pangidoan pada tahun 2021 yang menyatakan pengeluaran per kapita berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.⁷⁵

Oleh karena itu peneliti mengajukan hipotesis 2:

H_{a2} : Pengeluaran Perkapita memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung.

3. Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung

Ibnu Khaldun dimana Pembangunan ekonomi sangat penting karena kecendrungan normal dalam masyarakat tidak ingin mandeg, mereka harus terus maju atau mereka akan mengalami kemunduran.⁷⁶

M.Umer Chapra menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia satu satunya pembangunan ekonomi yang berkeadilan. Berdasarkan penjelasan diatas menyatakan bahwa Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Perkapita mempunyai hubungan dalam suatu pencapaian pembangunan manusia di Provinsi Lampung. Pembangunan Manusia maka akan dapat meningkatkan Kualitas Hidup masyarakat secara keseluruhan.⁷⁷

⁷⁴ Muhammad Abdul Halim, Toeri Ekonomi Edisi I, Jelajah Nusantara (Jakarta ,2012)

⁷⁵ Erly Nofriyanty Manurung and Francis Hutabarat, “Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 4, no. 2 (2021): 121–129.

⁷⁶ Fitriani, “Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun *Islamic Economic Thought of Ibnu Khaldun.*”

⁷⁷ M. Umer Chapra, *Islamic dan Pembangunan Ekonomi*, Gema Insani (Jakarta,2000)

Oleh karena itu peneliti mengajukan hipotesis 3 :

H_a3 : Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Perkapita memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung Tahun 2016-2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung Tahun 2016-2021. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah penduduk di Provinsi Lampung maka semakin kecil indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung. Hasil ini tidak sesuai hipotesis dan teori yang di gunakan dalam penelitian ini, saat jumlah penduduk mengalami peningkatan maka akan sejalan turunnya indeks pembangunan manusia.
2. Pengeluaran Perkapita berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung Tahun 2016-2021. Hal ini berarti semakin tinggi pengeluaran perkapita maka semakin tinggi indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung. Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan landasan teori yang di gunakan dalam penelitian ini, saat pengeluaran perkapita mengalami peningkatan maka akan sejalan naiknya indeks pembangunan manusia.
3. Pada uji F secara simultan menjelaskan bahwa keseluruhan dari variabel independen dalam penelitian ini yaitu Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Perkapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu indeks pembangunan manusia Provinsi Lampung. Jika terjadi perubahan pada variabel jumlah penduduk dan pengeluaran perkapita maka bersama sama akan turut merubah indeks pembangunan manusia Provinsi Lampung. Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan landasan teori yang di gunakan dalam penelitian ini.

Pandangan dalam Perspektif Ekonomi Islam, yaitu pembangunan manusia sangat penting karena satu satunya pembangunan ekonomi yang berkeadilan, mereka harus terus maju atau mereka akan mengalami kemunduran. Hal ini sejalan dengan teori M.Umer Chapra. Pembangunan manusia dalam Islam mengacu pada pembangunan ekonomi yang berkeadilan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. dari itu pembangunan manusia harus mengacu pada pembangunan ekonomi islam tidak hanya berfokuskan pada pengeluaran perkapita namun pada pembatasan jumlah penduduk dan keadilan yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi pada kesejahteraan atau kebahagiaan hakiki manusia, dan menjamin tidak saja kelangsungan hidup melainkan juga kemajuan peradaban.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Perkapita masyarakat haruslah di perhatikan, dengan membangun sarana prasana penunjang dalam pembangunan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan SDM yang berkualitas yang pada berdampak pada peningkatan IPM provinsi Lampung. Pengeluaran perkapita yang tinggi sangat diharapkan setiap daerah karena berdampak meningkatkan IPM, disamping pembangunan sarana prasarana yang juga berperan aktif dalam menunjang IPM, pengeluaran perkapita yang tinggi menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan IPM daerah provinsi Lampung.
2. Pemerintah Lampung untuk meningkatkan IPM maka harus memperhatikan variabel-variabel yang

mempengaruhinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh negatif terhadap IPM, Pengeluaran Perkapita berpengaruh positif secara signifikan terhadap IPM Provinsi Lampung. Dengan demikian diharapkan Provinsi Lampung dapat terus meningkat Indeks Pembangunan Manusia. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan pemerintah dalam mengambil kebijakan guna meningkatkan Provinsi Lampung yang makmur.

3. Bagi para akademisi dan peneliti apabila ingin melakukan penelitian yang sejenis, maka alangkah baiknya datanya diperbanyak dan variabel yang diteliti ditambahkan agar penelitian dapat lebih baik.